

PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK DAN BLOGGING DALAM MATA KULIAH ESP

Sugeng Hariyanto

Prodi Bahasa Inggris, Politeknik Negeri Malang
sugeng.hariyanto@polinema.ac.id

ABSTRAK

Pembelajar akan mudah belajar apabila bahan pelajarannya disusun secara tematis dan rapi. Pembelajaran akan efisien apabila informasi yang disajikan bermakna dan gayut dengan kehidupan pembelajar. Hal-hal di atas semakin penting untuk pengajaran Bahasa Inggris untuk Tujuan Khusus (*English for Specific Purposes*) karena di dalam pengajaran ini pembelajar tidak mempelajari ilmu utama bidang minatnya. Tematik dan tertata rapi adalah ciri khas dari pembelajaran berbasis konten yang dibangun berdasarkan silabus yang berbasis konten pula. Salah satu metode pengajaran yang paling sesuai untuk silabus berbasis konten adalah pengajaran berbasis proyek. Di dalam era internet saat ini, penggunaan media internet menjadi sesuai yang hampir wajib untuk menarik minat pembelajar. Artikel ini melaporkan penelitian terkait silabus berbasis konten yang disajikan dengan metode pengajaran berbasis proyek dengan menggunakan *blogging* di dalam mata kuliah *ESP for Marketing*. Di akhir semester, mahasiswa melakukan swa-refleksi dan mereka melaporkan hasil refleksi tersebut. Dari laporan mereka ditemukan bahwa pengajaran ESP berbasis proyek dengan *blogging* ternyata meningkatkan di empat bidang, yaitu: (a) kemampuan bahasa, (b) *penguasaan* bidang keahlian (konten), (c) kerja sama, serta (d) pelajaran hidup bagi mahasiswa.

Kata kunci: *pembelajaran berbasis proyek, ESP, Marketing, blogging*

I. PENDAHULUAN

Pembelajaran berbasis proyek adalah salah satu pendekatan komunikatif dalam pengajaran bahasa. Seperti namanya, ini adalah pembelajaran yang menggunakan proyek sebagai dasar kegiatannya yang mendorong pembelajar untuk berkomunikasi dan bekerja sama. Jelasnya, tugas proyek adalah sarana untuk memandu pembelajar memperoleh keterampilan berbahasa (Inggris) dan memperdalam pengetahuan serta mengasah keahlian profesinya.

Pembelajaran berbasis proyek juga terkait dengan silabus/pengajaran berbasis konten. Pengajaran berbasis konten dalam pengajaran bahasa juga dianggap efektif.

II. KAJIAN LITERATUR

Stoller (1997) menyatakan bahwa pengajaran berbasis konten memfasilitasi pengajaran keterampilan bahasa secara alami. Dalam pengajaran ini, siswa harus membaca materi autentik, mengumpulkan informasi, menafsirkan data, meringkas keterangan, dan menyajikan pemikirannya di dalam bahasa yang sedang dipelajari. Urutan pembelajaran empat keterampilan bahasa juga dipandang alami karena keterampilan reseptif (membaca dan menyimak) terlebih dahulu didapatkan, baru kemudian disusul keterampilan produktif (menulis dan berbicara). Sebagian orang percaya bahwa urutan pemerolehan keterampilan

reseptif yang diikuti oleh produktif ini adalah urutan pemerolehan bahasa yang alami.

Singer (1990 dalam Iakovos, dkk., 2011.) menemukan bahwa siswa merasa lebih mudah untuk mempelajari sesuatu jika sesuatu itu disusun secara tematis dan terorganisir. Iakovos, dkk (2001) juga mencatat bahwa Anderson (1990) menemukan bahwa informasi yang bermakna dapat menyebabkan proses belajar yang lebih berdaya guna. "Tematis" dan "terorganisir" ini adalah dua karakteristik penting dari pengajaran berbasis konten. Jika penguyunan silabusnya berbasis konten, maka penggunaan tugas proyek merupakan sesuatu yang sangat pas (Dewey dan Kilpatrick dalam Becket (2006), Hedge, (1993) dan Dionne & Horth (1994), Iakovos dkk. (2011).

Proyek

Sebenarnya apakah proyek itu? Menurut Beckett (2002), proyek adalah kegiatan yang dilakukan selama jangka panjang (beberapa minggu) yang melibatkan beragam tugas individu dan kelompok seperti pengembangan rencana dan masalah penelitian, dan penerapan rencana tersebut dalam riset empiris dan studi dokumentasi yang meliputi pengumpulan, analisis, dan pelaporan data secara lisan dan/atau tertulis. Dari keterangan ini dapat disimpulkan bahwa definisi proyek memiliki dua elemen pembatas: (a) lamanya kegiatan, yaitu beberapa minggu) dan (b) jenis kegiatannya (mengumpulkan, menganalisis dan melaporkan informasi). Definisi inilah yang dipakai di dalam tulisan ini.

Berdasar beberapa publikasi, Brydon-Miller (dalam Becket dan Miller 2006) meringkas bahwa pembelajaran berbasis proyek memiliki beberapa kelebihan, yaitu (a) autentisitas bahasa dan pembelajaran, (b) intensitas motivasi, keterlibatan, partisipasi, kesenangan, dan kegiatan, (c) peningkatan keterampilan bahasa, (d) peningkatan kemampuan kerja kelompok, (e) peningkatan pengetahuan tentang topik, peningkatan, (f) peningkatan rasa percaya diri, penghargaan diri, sikap terhadap belajar, kenyamanan menggunakan bahasa, dan kepuasan atas hasil kerja sendiri, (g) peningkatan otonomi, kemandirian, prakarsa,

dan kesediaan bertanggungjawab atas pembelajaran sendiri, dan (h) peningkatan kemampuan mengambil keputusan, kemampuan analitis, berpikir kritis, pemecahan masalah.

Di dalam praktiknya, kata "proyek" digunakan untuk melabeli beberapa tugas instruksional yang sangat beragam dengan batas waktu dan isi yang beragam pula. Batas waktunya ada yang satu kali tatap-muka, ada yang sampai beberapa kali pertemuan. Isinya ada yang masalah persamaan gender ada yang proposal bisnis. Berbagai macam kegiatan yang dilabeli "proyek" itu, menurut Alan dan Stoller (2005) dapat dibedakan menjadi: (a) proyek ala kadarnya (*under-exploited project work*) dan (b) proyek penuh manfaat (*project work that maximizes benefit*). Proyek ala kadarnya adalah proyek yang di dalamnya pembelajar menyelesaikan tugas yang tidak terelaborasi dengan baik; mereka bekerja kelompok tetapi tidak terdorong untuk berkolaborasi, dan mungkin tidak ada tugas pengumpulan informasi. Di dalam proyek ala kadarnya ini, guru juga tidak begitu memperhatikan pembelajaran konten dan bahasanya. Penilaian hanya didasarkan pada penampilan fisik hasil akhir. Guru mungkin terlalu ketat kontrolnya sehingga pembelajar tidak bisa mengambil tanggung jawab belajarnya, atau mungkin terlalu longgar kontrolnya, sehingga tidak pernah memberi umpan balik dan bimbingan.

Proyek yang penuh manfaat adalah proyek yang dapat memaksimalkan pembelajaran bahasa, konten, dan keterampilan hidup, dan di dalam penyelesaiannya menuntut bimbingan guru, umpan balik guru, keterlibatan pembelajar, dan elaborasi tugasnya. Menurut kedua penulis ini, pembelajaran berbasis proyek yang berhasil adalah pembelajaran yang:

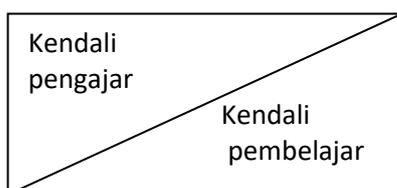
- Berfokus pada masalah kehidupan nyata yang menarik minat pembelajar
- Mensyaratkan kerja sama pembelajar dan juga mendorong otonomi pembelajar
- Dapat mengakomodasi bentuk bahasa dan aspek-aspek lain yang memang ingin dikembangkan dalam pengajaran bahasa tersebut

- Berorientasi pada proses dan produk, dengan penekanan pada keterampilan terpadu dan refleksi di akhir proyek.

Jika keempat hal di atas terpenuhi, pengajaran berbasis proyek, menurut kedua penulis itu, akan meningkatkan pengalaman autentik, pengetahuan bahasa dan materi pembelajaran, kesadaran metakognitif, kemampuan berpikir kritis, kemampuan mengambil keputusan, motivasi dan keterlibatan, keterampilan sosial (interpersonal), dan pengetahuan akan sumber daya belajar.

Jika pengajaran bahasa Inggrisnya ini ESP, topiknya bisa topik-topik di dalam bidang keilmuannya. Misalnya, jika bidang ilmunya pemasaran, maka topik ini bisa "iklan" atau "penentuan harga jual produk." Jika pengajaran ini Bahasa Inggris umum (misalnya *Writing* dan *Speaking*), topik-topik ini bisa berupa topik tentang profesi impian mereka atau isu-isu mutakhir di bidang sosiopolitik, baik di level lokal, nasional, atau internasional. Hasil tugas proyek bisa berupa brosur, presentasi, laporan, dll. Media penyajian hasil ini bisa presentasi lisan, dokumen, blog, situs web, dll.

Di dalam pengajaran berbasis proyek, menurut hemat penulis, proyek bukan satu-satunya faktor penentu keberhasilan seperti di atas. Keseimbangan peran antara pengajar dan pembelajar juga penting. Simak Gambar 1 berikut ini.



Gambar 1. Keseimbangan kendali pengajar dan pembelajar

Dari gambar di atas dapat dipahami bahwa jika kendali pengajar semakin besar, maka kendali oleh pembelajar semakin kecil. Demikian juga sebaliknya. Pengajaran berbasis proyek akan berhasil baik jika kendali pengajar tidak dominan dan perannya berubah menjadi pemandu, bukan pemberi informasi dan

'polisi'. Memang benar pengajaran berbasis proyek ini berbasis proses, tetapi pembelajar juga tidak bisa dibiarkan begitu saja berproses sendiri karena bagaimana pun di dalam konteks Indonesia pengajarlah yang secara umum memiliki pengetahuan dan kemampuan lebih dalam hal bahasa (kosa kata, struktur, cara menyampaikan ide, dll.).

Proyek dapat diklasifikasikan menjadi (a) proyek terstruktur (*structured Projects*), (b) proyek tidak terstruktur (*unstructured project*), dan (c) proyek semi-terstruktur (*semi-structured project*). Proyek terstruktur ditentukan, dikelola, dan dikontrol oleh pengajar. Proyek tidak terstruktur hampir semuanya ditentukan oleh pembelajar. Sementara itu proyek semi-terstruktur diorganisir oleh pembelajar dan pengajar.

Untuk menghasilkan proyek yang kaya manfaat, Shepperd dan Stoller (dalam Allan dan Stoller 2005) mengusulkan sepuluh langkah proses pengajaran berbasis proyek. Kesepuluh langkah tersebut adalah:

- Pembelajar dan pengajar menyetujui tema proyek
- Pembelajar dan pengajar Menyetujui hasil proyek
- Pembelajar dan pengajar Menentukan susunan proyek
- Pengajar menyiapkan pembelajar untuk mengumpulkan informasi (dan bekerja secara umum)
- Pembelajar mengumpulkan informasi
- Pengajar menyiapkan pembelajar untuk mengompilasi dan menganalisis data
- Pembelajar mengompilasi dan menganalisis informasi (data)
- Pengajar menyiapkan pembelajar untuk melakukan kegiatan akhir terkait bahasa
- Pembelajar menyajikan produk akhir
- Pembelajar mengevaluasi proyeknya

Oleh Iakovos, dkk. (2001), langkah-langkah ini disederhanakan menjadi delapan langkah, yaitu: (a) pembelajar dan pengajar menyetujui tema proyek, (b) pembelajar dan pengajar menentukan hasil akhir, (c) mengstruktur proyek, (d) pengajar mempersiapkan pembelajar untuk melakukan pengumpulan informasi, (e) pembelajar mengumpul-

kan informasi, (f) pembelajar menyatukan dan menganalisis informasi, (g) pembelajar menyajikan hasil proyek, dan (h) pembelajar mengevaluasi proyek. Delapan langkah ini pun masih dirasa terlalu panjang, maka penulis menyederhanakan lagi menjadi enam langkah (lihat bagian lain makalah ini). Selain itu, ada yang menyederhanakan lagi menjadi tiga atau empat langkah.

III. METODE DAN PROSES PENELITIAN

Metode penelitian yang dipakai adalah metode penelitian kualitatif yang mencobakan pengajaran dengan menggunakan dua variasi metode pengajaran berbasis proyek untuk semester 6 (variasi 1) dan semester 7 (variasi 2) di Program Studi Manajemen Pemasaran, Politeknik Negeri Malang (Polinema). Efek dari metode pengajaran ini tidak dilihat dari peningkatan kemampuan menguasai materi pembelajaran namun berupa perolehan sebagaimana dirasakan oleh mahasiswa.

Perancangan desain pengajaran ini dimulai dari pemilihan topik. Penulis dan kolega pengajar mata kuliah yang sama berdiskusi tentang topik apa yang selayaknya dipakai dalam pengajaran berbasis proyek. Diperoleh kesepakatan bahwa di dalam pengajaran ESP, topik yang menarik adalah bidang ilmu yang sedang digeluti, misalnya pemasaran, teknik mesin, dsb. Sementara itu, medium yang kiranya menarik bagi 'anak muda' sekarang adalah internet. Dan media komunikasi yang mudah namun masih menuntut mahasiswa untuk menulis panjang adalah blog. Oleh karena itu, proyek ini menggunakan *blogging*.

Penggunaan blog untuk pengajaran bahasa sudah cukup banyak diulas. Ada banyak manfaat blog untuk pengajaran bahasa. Dengan menulis blog siswa tidak hanya mengembangkan tulisannya, tetapi juga memiliki kemungkinan untuk mengekspresikan diri (Quintero, 2008). Selain itu Wu, W.S. (2008) berpendapat bahwa ada enam manfaat *blogging* di dalam pembelajaran menulis EFL. Tetapi menurut Graham (2005) yang paling utama adalah blog bisa menjadi sarana untuk mendapatkan pembaca tulisan pembelajar

yang lebih banyak. Pembaca ini bisa pengajar, pembelajar lain, atau orang lain yang secara kebetulan singgah di blog tersebut.

Di dalam pengajaran bahasa, blog bisa dibagi menjadi tiga jenis: (a) blog untuk tutor, (b) blog untuk kelas, dan (c) blog untuk pembelajar (baca Stanley, 2005 dan Campbell, tanpa tahun). Blog untuk tutor dikelola oleh pengajar, dan isinya adalah silabus, tugas, dll. Blog untuk kelas dipakai secara bersama oleh pengajaran dan para pembelajar di kelas tersebut. Ini bisa menjadi papan umum untuk bertukar informasi. Lihat Contohnya di Lampiran 1 yang berisi 'course outline'. Sementara blog untuk pembelajar adalah blog yang dikelola oleh masing-masing atau kelompok pembelajar demi keperluan pembelajaran. Contohnya di dalam penelitian ini adalah <http://r1sm4m0y.blogspot.com/> dan <http://garudafood-diee.blogspot.com/>.

Langkah-langkah pengajaran berbasis proyek dengan 'blogging'

Dalam paragraf terdahulu penulis kutipkan pendapat dua pakar terkait langkah-langkah penyelenggaraan pengajaran dengan tugas proyek. Di dalam pengalaman keseharian, kesepuluh atau kedelapan langkah tersebut terasa bertele-tele dan kurang sesuai dengan kebutuhan penulis, maka di dalam penelitian ini langkah-langkah tersebut disederhanakan menjadi enam langkah.

Yang pertama adalah pembelajar dan pengajar menyetujui proyek/topik termasuk hasil akhirnya. Yang kedua adalah pengajar menyiapkan pembelajar untuk mengerjakan proyek, yang terdiri atas (i) pembekalan konten, (b) pembekalan linguistik dan (ii) pembekalan teknis. Lihat Tabel 1.

Pembekalan konten adalah pembahasan materi yang berisi konten yang akan dijadikan topik proyek. Pembekalan linguistik berisi latihan-latihan dari segi bahasa tentang bagaimana menulis dan menyajikan topik tersebut. Pembekalan teknis berupa panduan bagaimana mencari informasi, informasi tentang langkah-langkah proyek, dll. Dokumen ini disebut panduan belajar atau 'learning guide'. Lihat contohnya di Lampiran 2.

Langkah ketiga adalah pembelajar mengumpulkan informasi. Berdasarkan panduan belajar, pembelajar mengumpulkan informasi dari sumber-sumber yang relevan. Di langkah keempat pembelajar menganalisis informasi dan menulis hasil proyek berdasar

informasi yang didapat. Langkah selanjutnya adalah mahasiswa menyajikan hasil kerjanya. Terakhir, mahasiswa melakukan refleksi atas proyek yang telah dikerjakannya. Lihat lagi Tabel 1 berikut ini untuk lebih jelasnya.

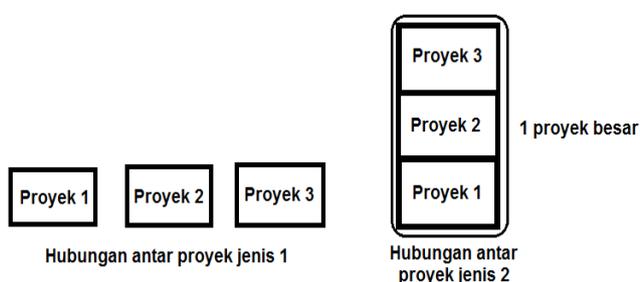
Tabel 1. Waktu, kegiatan dan kategori langkah pengajaran berbasis proyek

Waktu	Kegiatan	Instrumen/ dokumen	Tempat	Kategori Langkah
Awal semester (Pengenalan)	<ul style="list-style-type: none"> Pengenalan, pengajar dan pembelajar menyetujui proyek. 	<ul style="list-style-type: none"> Rencana perkuliahan (<i>course outline</i>) 	Dalam kelas	Langkah 1: pembelajar dan pengajar menyetujui proyek/topik termasuk hasil akhirnya
Dalam semester TOPIK 1	<ul style="list-style-type: none"> Pengajar memberi panduan belajar Kegiatan membaca, diskusi, latihan 	<ul style="list-style-type: none"> Panduan belajar (<i>learning guide</i>) Materi bahasa Inggris 	Dalam kelas	Langkah 2: pengajar menyiapkan pembelajar untuk mengerjakan proyek, yang terdiri atas (i) pembekalan konten, (b) pembekalan linguistik dan (ii) pembekalan teknis.
	<ul style="list-style-type: none"> Pembelajar mengumpulkan informasi 	<ul style="list-style-type: none"> Obyek pengamatan/riset 	Di luar kelas	Langkah 3: pembelajar mengumpulkan informasi.
	<ul style="list-style-type: none"> Pembelajar menganalisis informasi dan menulis bahan presentasi (dalam Word dan Powerpoint) serta berkonsultasi dengan pengajar 	<ul style="list-style-type: none"> Hasil pengamatan/riset 	Di dalam kelas	Langkah 4: pembelajar menganalisis informasi dan menulis hasil proyek berdasar informasi yang didapat.
	<ul style="list-style-type: none"> Pembelajar menyajikan hasil kerjanya di kelas Pembelajar memposting hasil kerjanya di blog Pembelajar menulis refleksi. 	<ul style="list-style-type: none"> Hasil tugas proyek 	Di dalam kelas	Langkah 5: mahasiswa menyajikan hasil kerjanya.
TOPIK 2 dst.	<ul style="list-style-type: none"> (berjalan seperti Topik 1) 			
Akhir semester	<ul style="list-style-type: none"> Mahasiswa mengumpulkan portofolio dan refleksi akhir 	<ul style="list-style-type: none"> Portofolio 	Di dalam kelas	Langkah 6: mahasiswa melakukan refleksi terhadap proyek yang telah dikerjakannya.

Di depan disimpulkan bahwa sebuah kegiatan dapat dikategorikan menjadi proyek jika memenuhi dua kriteria, yaitu waktu dan detail kegiatannya. Dalam kesempatan ini, penulis sampaikan contoh pengajaran Bahasa Inggris (ESP) dengan memanfaatkan proyek dan 'blogging'. Sebenarnya ada dua jenis proyek di sini: (a) proyek jangka pendek dan (b) proyek jangka panjang. Proyek jangka pendek dilakukan selama beberapa minggu sebagai sarana untuk mencapai tujuan pembelajaran tiap-tiap topik atau tema. Sebagai contoh, untuk semester 5 program studi Pemasaran (Diploma 3), mata kuliah Bahasa Inggris (ESP) memiliki enam topik. Di setiap awal topik selalu ada pengumuman yang bisa berisi panduan belajar (*learning guide*). Pengumuman tentang topik ini dimuat di blog pengajar (guru). Masing-masing topik memiliki proyek kecil dan kumulasi dari proyek-proyek kecil ini tidak membentuk proyek besar.

Jenis kedua adalah proyek besar. Proyek ini pada hakikatnya adalah satu proyek besar sepanjang semester. Setiap tugas per topik pada hakikatnya adalah salah satu dari batu-bata bangunan secara keseluruhan. Proyek ini diberikan untuk semester 7 program studi Pemasaran. Di dalam satu semester ada 5 topik dan topik ini berurutan. Setiap topik memiliki proyek kecil dan jika proyek kecil ini digabungkan di akhir semester akan menjadi hasil proyek besar.

Perbandingan kedua jenis proyek ini dapat di lihat di Gambar 2 berikut.



Gambar 2. Perbandingan proyek jenis 1 dan jenis 2

Di dalam gambar di atas dapat di lihat bahwa di dalam proyek jenis 1, antara proyek 1, 2, dan 3 tidak ada kaitan. Artinya, urutan pengerjaan proyek bisa diubah-ubah. Tetapi di dalam proyek jenis 2, urutan pengerjaan proyek tidak bisa diubah-ubah karena proyek 1 akan menjadi dasar mengerjakan proyek 2, dan proyek 2 akan menjadi dasar untuk mengerjakan proyek 3. Secara keseluruhan, dalam proyek jenis kedua ini, proyek 1, 2, dan 3 merupakan proyek besar. Di dalam penelitian ini yang dicobakan adalah proyek jenis 1 (untuk semester 6) dan 2 (untuk semester 7).

Contoh pengajaran ESP berbasis proyek

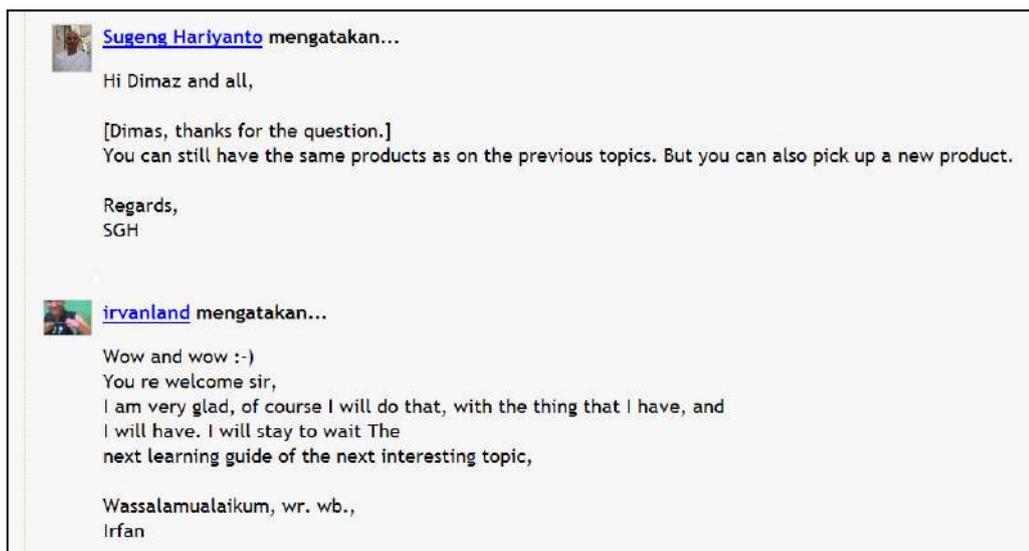
Di dalam tulisan ini penulis sampaikan contoh pelaksanaan pengajaran ESP berbasis proyek di Program Studi Manajemen Pemasaran, Polinema. Mahasiswa kami berasal dari beberapa kota. Kemampuan Bahasa Inggris mereka rata-rata relatif rendah. Tujuan pendidikannya adalah mencetak profesional di bidang pemasaran tingkat madya dan sarjana yang mampu juga mengekspresikan ide-ide keahliannya dalam bahasa Inggris. Bahasa Inggris diajarkan dari semester 1 hingga semester terakhir. Tiga semester pertama sifat pengajaran bahasa Inggrisnya adalah untuk menguatkan *grammar*, kemampuan membaca, menulis dan berbicara. Di tiga semester terakhir tujuan pengajaran bahasa Inggrisnya diarahkan pada pembentukan kemampuan untuk mengekspresikan ide-ide di bidang keahlian mereka (Pemasaran). Paparan ini menceritakan pengalaman dari dua semester terakhir untuk program sarjana pemasaran. Pada semester 6 dilaksanakan proyek jenis 1 dan semester 7 adalah proyek jenis 2.

Paparan proyek jenis 1

Proyek jenis 1 diberikan kepada mahasiswa semester 5, dalam mata kuliah English for Marketing 1. Tujuan program studi ini adalah mencetak sarjana pemasaran yang mampu mengutarakan ide-ideanya dalam bahasa Inggris. Tujuan instruksional dalam mata kuliah ini adalah membuat mahasiswa mampu menjelaskan konsep-konsep dasara dalam

marketing dengan Bahasa Inggris. Langkah-langkah atau urutan kegiatan pengajarannya seperti yang diuraikan di dalam Tabel 1 di depan. Langkah-langkah tersebut rincinya adalah sebagai berikut.

1. Pengenalan: Pengajar dan pembelajar menyetujui proyek, (pada kenyataannya pengajar telah menyiapkan proyeknya karena ini sesuai dengan topik dalam silabusnya) dan aturan mata kuliah tersebut. Di sini bisa didiskusikan tentang 'course outline'. Hasil diskusi bisa diposting ke blog.
2. Siklus Topik 1: - kuliah, diskusi, latihan, mengumpulkan informasi
 - a. Pengajar mempersiapkan pembelajar untuk melakukan proyek dan melaporkan proyek. Di dalam langkah ini pembelajar memberikan panduan belajar (*Learning Guide*). Contohnya bisa dilihat di Lampiran 2. Jika topik-topik itu menarik, maka mahasiswa dengan antusias menunggu 'learning guide' berikutnya. Lihat komentar siswa yang sangat tertarik di Gambar 3.
 - b. Pembekalan keterampilan bahasa pasif (*Reading* dan latihan). Material reading-nya ini disediakan oleh pengajar atau bisa juga dicari oleh mahasiswa. Bisa diberikan langsung atau bisa juga berupa tautan situs web. *Reading* bisa dilakukan di dalam kelas, kemudian diikuti latihan pemahaman kosakata, struktur dan isi bacaan. Di dalam kelas penulis, penulis mengambil materi terutama dari buku-buku: (a) Gore, Sylee. 2007. *English for marketing and advertising*. Oxford University Press, dan (b) Farall, Cate and Lindsley, Marianne. 2008. *Professional English in Use: Marketing*. Cambridge: Cambridge University Press
 - c. Pembelajar mengumpulkan informasi yang diperlukan berdasarkan panduan belajar ('learning guide') dan menggunakan sesi tatap muka untuk menyusun draf hasil proyek.
 - d. Pembelajar berdiskusi dengan guru tentang draf hasil proyeknya. Di sinilah terjadi *mentoring* kebahasaan oleh pengajar.
 - e. Pembelajar menyempurnakan hasil proyeknya dalam dua versi: (a) versi esai dan (b) versi slide Powerpoint.
 - f. Pembelajar menyajikan hasil proyeknya yang berupa slide powerpoint di depan kelas
 - g. Pembelajar memperbaiki hasil kerjanya yang berupa esai berdasarkan komentar saat presentasi dan kemu-



Gambar 3. Contoh antusiasme mahasiswa

dian mem-posting hasil kerja tersebut di blog. Mahasiswa lain berkewajiban memberi komentar juga di blog.

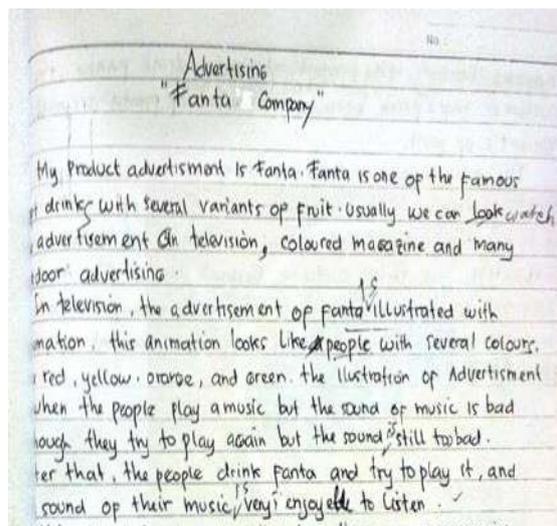
- h. Pengajar memonitor dan memberi komentar entri *blogging* pembelajar.
 - i. Pembelajar melakukan refleksi.
3. Topik 2, dst. berjalan seperti Topik 1.
 4. Pembelajar membuat portofolio yang berisi semua bahan pembelajaran, draf tugas, tugas hasil revisi, serta refleksinya.
 5. Pengajar memilih blog terbaik dan memberi hadiah di akhir semester.

Paparan proyek jenis 2

Proyek jenis 2 diberikan kepada mahasiswa semester 7, dalam mata kuliah English for Marketing 2. Tujuan program studi sendiri adalah mencetak sarjana pemasaran yang mampu mengutarakan ide-ideanya dalam bahasa Inggris. Oleh karena itu tujuan mata kuliah ini adalah melatih mahasiswa untuk menyusun proposal rencana pemasaran (*marketing plan*) dalam bahasa Inggris. Urutan langkah-langkahnya sama dengan proyek jenis 1. Perbedaannya adalah hasil akhir berupa satu dokumen utuh yang disebut rencana pemasaran dari produk tertentu. Jika pada proyek jenis 1 tekanannya lebih pada penggunaan bahasa Inggris, maka pada proyek jenis 2 tekanannya berimbang antara penggunaan bahasa dan mutu kontennya. Pada proyek jenis kedua ini, pengajar bisa mengundang ahli bidang ilmu (mis. Dosen Pemasaran) untuk ikut menilai presentasi hasil proyeknya.

Pada kedua jenis proyek tersebut, manfaatnya bagi pembelajar dapat diklasifikasikan menjadi manfaat bagi perkembangan bahasa Inggris mereka, peningkatan pengetahuan bidang keahlian mereka (pemasaran), peningkatan keterampilan kerja sama, dan pelajaran hidup untuk pribadi mereka. Peningkatan bahasa Inggris mereka dapat dilihat dari kertas-kertas kerja mereka yang dikumpulkan sebagai bagian dari portofolio dan dari refleksinya berikut ini. Salah seorang dari mahasiswa merefleksikan, "*Finally I know about the advertisement of Fanta company, besides that*

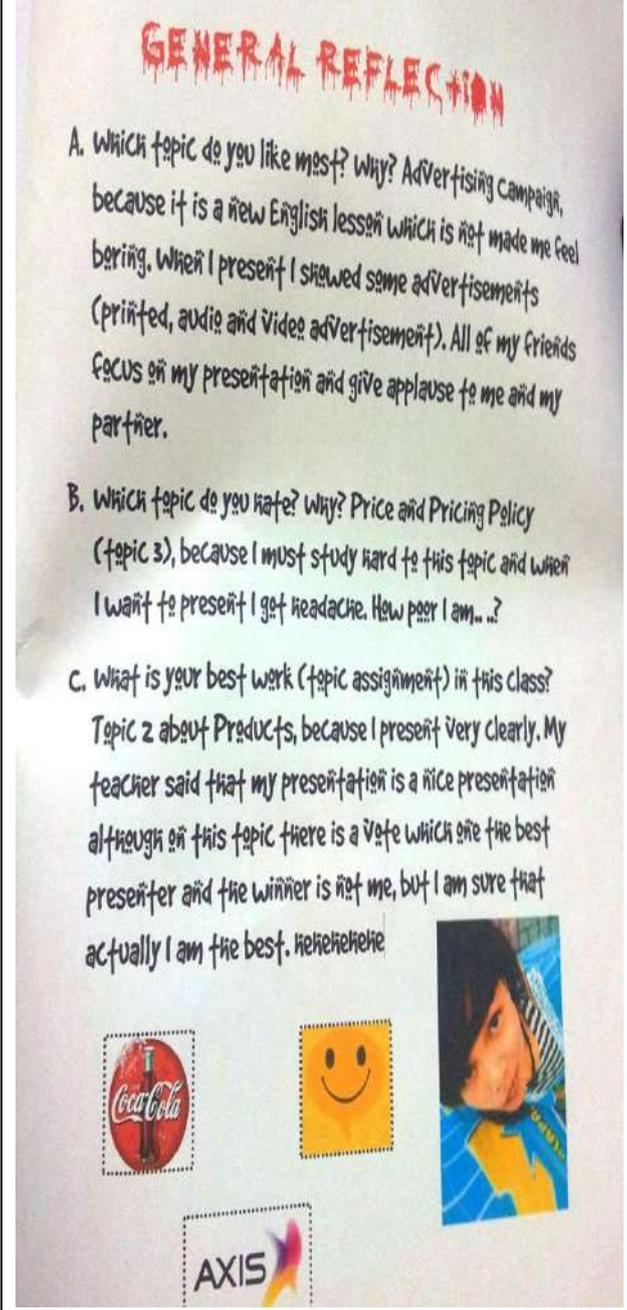
I also have little understanding of the preparation of sentence structure" I will further develop basic grammar. Grammar in English is essential", tulis Rizky Amalia AF. Dari sini dia merefleksikan kemajuan kemampuan bahasa Inggrisnya serta kesadarannya untuk mengambil tanggung jawab pembelajaran. Untuk contoh hasil tulisannya bisa di lihat Gambar 4 di bawah ini.



Gambar 4. Contoh draf tugas pembelajar

Dari kertas kerja di Gambar 4 tampak bahwa dia masih melakukan kesalahan yang terkait dengan pemilihan kata, penggunaan 'to be' dan preposisi. Di awal semester kesalahannya lebih parah lagi, yakni dalam hal penyusunan kalimat.

Tidak ada rekaman terkait presentasi mereka di depan kelas. Namun, refleksi umum dalam Gambar 5 di bawah ini mungkin bisa memberi sedikit gambaran. Dengan membandingkan kedua refleksi di atas, dapat diketahui bahwa mahasiswa ini mengalami kemajuan cukup pesat dalam hal keterampilan presentasi. Di awal semester dia menulis "*The biggest problem in my life is present in English language*". Di akhir semester dia menulis, "*My teacher said that my presentation is a nice presentation although on this topic there is a vote (to choose) which one (is) the best presenter and the winner is not me, but I am sure that actually I am the best.*" (Kesalahan tata bahasa dari mahasiswa sendiri.)

Refleksi di Topik 1 (refleksi pertama)	Refleksi umum di akhir semester
<p style="text-align: center;">REFLECTION FOR THE TOPIC 1 COMPANY PROFILE</p> <ul style="list-style-type: none"> ● What is difficult in this topic: It's the first time I met with Mr. Sugeng, yes like usually I don't like English lesson, I am afraid, I am so scary with English. When Mr. Sugeng speak in English it is make me feel so worry with this lesson. "What are he talking about? Why must using English? Why? Why? Why?" My comment in my brain. I found some trouble here. How to adapting with a new teacher, friends and the way to teach by Mr. Sugeng (discuss, consultation, presentation). The biggest problem in my life is present in English language. ● What is easy in this topic: in last semester I also study about company profile with Mrs. Titien. So, nothing difficult about this topic. ● What is useful in this topic: in my opinion it can train us how to present about company profile, because we are a marketer student. And this one is very-very important to us. ● What is useless in this topic: WHY MUST PRESENT IN FRONT OF THE CLASS ALONE? It is make me nervous, confused and can't sleep a night before I present. But actually nothing useless about this topic. ● What is life lesson u can get: understand about company profile very interested. We can know the history, the discoverer and so on. Like what I did to my boy friend. The other side, my self confidence increase. I can handle my nervous and I can sleep at night after I present. 	<p style="text-align: center;">GENERAL REFLECTION</p> <p>A. Which topic do you like most? Why? Advertising campaign, because it is a new English lesson which is not made me feel boring. When I present I showed some advertisements (printed, audio and video advertisement). All of my friends focus on my presentation and give applause to me and my partner.</p> <p>B. Which topic do you hate? Why? Price and Pricing Policy (topic 3), because I must study hard to this topic and when I want to present I get headache. How poor I am...?</p> <p>C. What is your best work (topic assignment) in this class? Topic 2 about Products, because I present very clearly. My teacher said that my presentation is a nice presentation although on this topic there is a vote which one the best presenter and the winner is not me, but I am sure that actually I am the best. hehehehehe</p>  <p>The right page features a hand-drawn reflection with several stickers. At the top, the title 'GENERAL REFLECTION' is written in red, dripping paint. Below the text, there are three stickers: a Coca-Cola logo, a yellow smiley face, and a photo of a person. At the bottom, there is a sticker for 'AXIS' with a colorful graphic.</p>

Gambar 5. Perbandingan refleksi pertama dan terakhir

Kesimpulan

Larsen-Freeman (2012) melakukan refleksi terhadap artikel yang dia terbitkan pada tahun 1987. Pangkal pemikiran Larsen-Freeman pada artikelnya tahun 1987 adalah pengajaran bahasa selalu berkembang dari satu prinsip menuju prinsip lain, dari satu praktik penerapan satu metode berubah untuk mengikuti metode yang lain, demikian dan seterusnya. Larsen-Freeman (1987) berpendapat bahwa pengajaran bahasa memiliki tiga aspek: (a) pengajar bahasa, (b) pembelajar bahasa dan (c) bahasa/budaya. Untuk lebih jelasnya lihat Gambar 6.



Gambar 6. Tiga aspek pengajaran bahasa (menurut Larsen-Freeman, 1987)

Dalam artikel itu dikatakannya bahwa pengajaran bahasa telah bergerak mulai dari tahun 1962 sampai 1987 dari satu prinsip atau metode menjadi banyak ragam prinsip atau metode tergantung pada aspek mana dari segi tiga itu yang ditekankan, apakah pengajar/guru, pembelajar/siswa, atau bahasa/budaya. Namun, di penghujung tahun 2012 dia mengatakan bahwa gambar itu tidak bisa lagi digunakan untuk menjelaskan fenomena di dalam pengajaran bahasa saat ini. Keragaman masih ada; tetapi, tidak dalam posisi berhadapan-hadapan dengan kesatuan. Temanya sekarang, menurut dia, keragaman dalam kesatuan. Di dalam era seperti sekarang ini, pengajar, pembelajar, dan bahasa tidak bisa berdiri sendiri. Pengajar, misalnya, pada saat yang sama harus mau menjadi pembelajar. Dan pembelajar pun harus mau mengambil tanggung jawab atas kemajuan belajarnya sendiri.

Perlu disadari bahwa setiap pengajar dan pelajar adalah milik budayanya. Bahasa

adalah kekayaan suatu budaya. Maka perbedaan budaya pembelajar dan pengajar bahasa mempengaruhi keberhasilan pengajaran bahasa. Oleh karena itu, tidak setiap metode yang berhasil di belahan dunia Barat akan berhasil diterapkan di Indonesia. Dengan demikian, metode yang kita pakai di dalam kelas tidak harus murni metode yang kita impor utuh dari Barat atau bahkan Timur. Teori linguistik berkembang dan kepopulerannya berganti-ganti. Demikian juga kepopuleran metode dan prinsip pengajaran bahasa juga datang dan pergi. Itu tercermin jelas di dalam kurikulum pengajaran bahasa Inggris di SLTP dan SMU kita. Penulis setuju sekali dengan apa yang dikatakan oleh Effendi Kadarisman bahwa pengajaran bahasa Asing bisa mengambil teori dari aliran linguistik mana pun yang penting sesuai dengan tujuannya. Kadarisman tidak menolak bahwa eklektisme seperti ini memiliki sisi negatif dan positif. Dengan mengutip (Hammerly 1982: 24-5), Kadarisman mengatakan:

“the bad or misguided eclecticism looks like a desperate attempt to solve an L2 teaching or learning problem: trying everything in the hope that something will work. On the other hand, the good or enlightened eclecticism is an effective, well-guided attempt to select a method or a technique from any linguistic theory the teacher is truly familiar with for the purpose of solving a teaching or learning problem at hand.”

Upaya yang dipaparkan di sini adalah upaya untuk mencapai eklektisisme yang tercerahkan tersebut.

Terakhir, dapat disimpulkan bahwa pengajaran ESP berbasis proyek dengan *blogging* ternyata meningkatkan di empat bidang, yaitu: (a) kemampuan bahasa, (b) penguasaan bidang keahlian (konten), (c) kerja sama, serta (d) pelajaran hidup. Unsur *blogging* berguna untuk menarik dan mempertahankan minat pembelajar yang masih muda dan menyukai internet. Oleh karena itu, kami merekomendasikan pemakaian tugas proyek dan *blogging* dalam pengajaran bahasa

asing. Dalam tingkat yang lebih sederhana, proyek ini bisa juga dipahami sebagai tugas. Silabus mungkin harus diubah menjadi berbasis konten, mungkin juga tidak. Setiap situasi memiliki ciri khasnya dan sebaiknya kita selesaikan berdasarkan kekhasan itu.

REFERENSI

- Alan, B. and Stoller. F. 2005. *Maximizing the benefit of Project Work in Foreign Language Classroom*, English Teaching Forum, 43(4), 10-21.
- Becket, Graham H. and Miller, Chamness. 2006. *Project Based Second Language and Foreign Language Education: Past, Present, Future*. Greenwich, Connecticut: Information Age Publishing.
- Brydon-Miller, Mary. 2006. Photovoice nad Freirean Pedagogy: Providing a Liberatory Theoretical Framework to Project-Based Learning in Second and Foreign Language Education, in *Project Based Second Language and Foreign Language Education: Past, Present, Future*. Eds. Becket, Graham H. and Miller, Chamness. 2006., Greenwich, Connecticut: Information Age Publishing.
- Campbell, Aaron Patric, Weblogs for use wuth ESL classes. *The Internet TESL Journal*, Vol. IX, No. 2, February 2003. retrieved from <http://iteslj.org/Techniques/Campbell-Weblogs.html> on February 15, 2013.
- Fragoulis, Iosif and Tsiplakides, Iakovos. 2009. Project-Based Learning in the Teaching of English as A Foreign Language in Greek Primary Schools: From Theory to Practice. *English Language Teaching*, Vol2 no 3, Sept. 2009. Retrieved from www.ccsenet.org/journal.html on February 10, 2018.
- Graham, Stanley. 2005. *Blogging for ELT*. British Council. Retrieved from <http://www.teachingenglish.org.uk/articles/blogging-elt> on February 15, 2013.
- Iakovos, Tsiplakides, et al., 2011. Content-based Instruction in the teaching of English as a Foreign Language. *Review of European Studies*, Vol 3, No 1, June 2011. Retrieved from www.ccsenet.org/res on February 10, 2018.
- Kadarisman, A. Effendi. 2008. *The "Language is a Metaphor" Metaphor and Its Implications on Foreign Language Teaching*. Makalah disajikan pada Seminar Linguistik Nasional, Fakultas Sastra UM, tahun 2008.
- Larsen-Freeman, Diane. 2012. Form Unity to Diversity... to Diversity within Unity. *English Teaching Forum*. Number 2, 2012.
- Quintero, Luz Mary. 2008. Blogging: A way to foster EFL writing. *Colombian Applied Linguistics Journal no.10 Bogotá Jan. Dec. 2008*. Retrieved from http://www.scielo.org.co/scielo.php?pid=S0123-46412008000100002&script=sci_arttext&tlng=pt on February 15, 2018.
- Wu, W. S. (2008). Using blogs in an EFL writing class. In S. Priya (Ed.), *Netlingo: The metamorphosis of language* (pp. 86-99). Hyderabad, India: The Icfai University Press. Retrieved from http://web.chu.edu.tw/~wswu/publications/papers/book_chapters/01.pdf on February 15, 2018.

LAMPIRAN 1
English for Marketing - Course Outline
“English for Marketing Class Blog”

Dear students,

Thanks for the enthusiastic session we had last week. This is the course outline for your reference.

Purpose

The purpose of this course is to equip the students with the necessary English skills to write and communicate and give presentation on general topics of marketing in English. The class program consists of class activities, blog project and final report. Below is the description.

I. English for Marketing Class Activities

The class activities would consist of writing exercises and presentation. Writing exercises are done in collaboration with peers and/or teacher on specific topics. The presentation is done based on the writing to the class. For the presentation, PowerPoint presentation is a must. Presentation should be conducted totally in English.

The topics are:

- Companies (types, products, activities, responsibilities, etc.)
- Products and prices
- Consumer segmentation
- Consumer behavior
- Promotion/marketing strategies
- Selling strategies

For each topic, the students shall do at least internet research about a particular company and collect data about the aspects of the company related to the topic. For example, for topic 2, a student may research Unilever (company), and write report about its products and prices. To give a deeper dive, students can write about particular products out of all the products. (The students data and opinion about a particular aspect is to be written in the blog project.) After the report is agreed by the teacher, the students develop a PowerPoint presentation to be presented in the class. The total score for this part is 30 points.

II. English for Marketing Class Blog

(Thanks to Jeffrey Hill, of Normandy Business School in Le Havre, France for this activity idea. I copy your idea here :-) for my classes. - <http://escmarketing.blogspot.com/>. See also http://jeffreyhill.typepad.com/english/normandy_business_school/)

Each student is required to create a blog for this course. The blog should provide an insight into the chosen topic and act as a forum for discussion. We shall be using Blogger for this project as it is free, user-friendly and hosted. All students must post at least one new entry to their blog each week. Posts must relate to the chosen topic and should contain what experts say and their original commentary. Quotes from other sources must be clearly identified and, wherever possible, linked to. Students must also post at least one comment per week on their classmates' blogs. These are minimum requirements and further posts/comments are to be encouraged. Students will also be responsible for responding to any comments posted by classmates (or the teacher) on their own blog. A links list should be created on the blog with links to sites relevant to the chosen topic. Links may point to web sites, other blogs or articles. Each class member is required to subscribe to all of the other class members' blogs using Bloglines, a news aggregator. This means that each blog will need an RSS feed, something which Blogger creates automatically.

These are what you should have to do by the end of next week.

1. Signed up for a Blogger account.
2. Chosen a topic and created your blog.
3. Made a post introducing yourself and first posting of your topic.
4. Send the URL to me.
5. Put a site feed link in your sidebar
6. You should be able to:
7. Post a photo on your blog
8. Place a link within a post.
9. Add links to your sidebar.
10. Subscribe to your classmate's blog.

From now until the end of the course you should make a minimum of one post per week. You should also leave a comment on at least one other blog. There will be a prize for the best blog. The winning blogs will be selected by the class members and teachers.

Tips:

- Remember that the best blogs are personal. People want to hear what you think.
- Try to vary the types of posts you make. Keep your posts relatively short: 10 lines maximum.
- Use the spell checker.
- Don't be afraid to experiment.
- The credit for this blog project is 50 points.

III. English for Marketing Class Article

Final report is an article made individually by the students at the end of the course. This article can be a rewriting of the blog entries or entirely new article made from the scratch.

The credit for this article is 20 points.

LAMPIRAN 2

Customer Segmentation and Behavior: Learning Guide

Dear students of 3A and 3E,

Greeting from Brisbane!

Now we combine two topics, Customer Segmentation and Customer Behavior. The reason is that these are closely related and we are run out of time. The time duration is two weeks.

For this topic, our purpose is to see the market segmentation of certain product(s) and the typical customer behavior for that product(s). Finally, in your opinion section, you will comment whether the product packaging, placement, distribution, selling strategy, etc. are already suitable or not. If not, you can suggest improvement.

To help you approach this task, you may answer the following questions or instructions:

1. Find the pictures of the product and its various packaging.
2. Who produced it?
3. Read the writing on the packaging. Who do you think the target market? Why?
4. Remember the advertisement. Try to find the example. Who do you think the target market?
5. Now list the target market based on the sex, age, income, place of living, etc.

"Consumer behavior" is about how consumers acquire, consume and use your products.

To approach this topic, pls answer the following questions: (Visit these pages for your reference: <http://www.consumerpsychologist.com/> and <http://www.consumerbehavior.net/>)

- how consumers think, feel, reason, and select between different alternatives (e.g., IM3, Mentari, etc for mobile service operator). For example, students select mobile operator based on the price.
- how the consumer is influenced by his or her environment (e.g., culture, family, signs, media). For example, students choose a certain mobile operator based on their own judgment. Rarely are they influenced by friends or family.
- How do consumers behave while shopping or making other marketing decisions. For example, students buy the product in nearby kiosk, no need to go to elite places.

After you answer all these questions, summarize the answer in one writing and end the writing with your opinion whether:

- a. the product's packaging, placement, distribution, advertisement, etc. are already suitable with the targeted market?
- b. the targeted market is already suitable, or there must be some extension or shrinking of the market?
- c. you have any suggestion or not?

For class Class 3E, you have to try answer these questions in the classroom on Tuesday, 4 November 2008. For 3E, presentation is on Friday, 7 Nov. and blogging is to be done on Saturday, 8 November.

Schedule for work: Class date activity

3E 4 Nov. Classroom discussion and drafting with the question guide.

3E 7 Nov. Classroom presentation and discussion

3E 8 Nov. Posting to the blog and comment

3E 14 Nov. Classroom presentation and discussion

3E 14 Nov. (night) End of posting to the blog

Good luck everybody.

Best greeting from Brisbane.

Sugeng